BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Tinjaun Umum Perusahaan

Perusahaan Telekomunikasi sudah ada sejak masa Hindia Belanda dan yang menyelenggarakan adalah pihak swasta. Sedangkan perusahaan Telekomunikasi Indonesia (PT. TELKOM) sendiri juga termasuk bagian dari perusaahaan tersebut yang mempunyai bentuk badan usaha Post-en Telegraaflent dengan Staats blaad No.52 tahun 1884. Dan sejak tahun 1905 perusahaan Telekomunikasi sudah berjumlah 38 peusahaan. Namun setelah itu pemerintah Hindia Belanda mengambil alih perusahaan tersebut yang berdasar kepada Staatsblaad tahun 1906. Dan sejak itu berdirilah Post, Telegraf en Telefoon Dients (PTT-Dients),dan perusahaan ini ditetapkan sebagai Perusahaan Negara berdasar Staats blaad No.419 tahun 1927 tentang Indonesia Bedrijven Weet (I.B.W Undang-Undang Perusahaan Negara).

Perusahaan PTT tesebut bertahan sampai adanya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No.19 tahun 1960 oleh Pemerintah Republik Indonesia, tentang adanya persyaratan suatu Perusahaan Negara (PN). Tetapi pada tahun 1961 menurut Peraturan Pemerintah No.240 bahwa Perusahaan Negara dilebur menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi yang dimuat dalam pasal 2 I.B.

Namun pada tahun 1965 pmemerintah membagi perusahaan Pos dan Telekomunikasi menjadi dua bagian yang berdiri sendiri yaitu Perusahaan Pos dan

Giro (PN. Pos dan Giro) serta Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN. Telekomunikasi) yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No.30 tahun 1965. Dan perusahaan tersebut berkembang menjadi Perusahaan Umum (Perum). Dalam Peraturan Pemerintah No.36 tahun 1974 dinyatakan bahwa Perum Telekomunikasi sebagai penyelenggara jasa Telekomunikasi untuk umum baik Telekomunikasi dalam negeri maupun luar negeri.

Perusahaan Umum (PERUM) Telekomunikasi merupakan penyelenggara jasa telekomunikasi untuk umum, baik hubungan telekomunikasi dalam negeri maupun luar negeri. Tentang hubungan telekomunikasi luar negeri saat itu juga diselenggarakan oleh PT. Indonesia Satelite Corporation (INDOSAT), yang masih berstatus perusahaan asing yakni dari American Cable and Radio Corp yaitu suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan peraturan negara bagian Delaware, USA. Seluruh saham PT Indosat dengan modal asing ini pada tahun 1980 dibeli oleh Indonesia dari American Cable and radio Corp. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1274 berdasarkan PP No. 53 tahun 1980, Perumtel ditetapkan sebagai badan usaha yang berwenang menyelenggarakan telekomunikasi untuk umum dalam negeri dan Indosat ditetapkan sebagai badan usaha penyelenggara telekomunikasi urnurn untuk internasional.

Memasuki Repelita V, pemerintah merasakan perlu percepatan pembangunan telekomunikasi sebagai infrastruktur yang diharapkan dapat memacu pembangunan sektor lainnya. Berdasarkan PP No. 15 tahUH 1991, maka Perum dialihkan menjadi Perusahaan Perseroan (persero). Mengantisipasi era globalisasi, seperti diterapkannya perdagangari bebas baik internasional maupun

regional, maka PT Telkom pada tahun 1995 melaksanakan 3 program besar. Program-program tersebut adalah restrukturisasi internal, penerapan KSO dan persiapan Go Public Internasional (International Public Offering).

Kronologi sejarah PT Telkom dijelaskan sebagai berikut:

- 1882 sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegrap dibentuk pada masa pemerintahan kolonial Belanda.
- 1906 Pemerintah Kolonial Belanda membentuk sebuah jawatan yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama Jawatan Pos, Telegrap dan Telepon (Post, Telegraph en Telephone Dienst/PTT).
- 1945 Proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai negara merdeka dan berdaulat, lepas dari pemerintahan Jepang.
- 1961 Status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel).
- 1965 PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro), dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).
- 1974 PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional.
- 1980 PT Indonesian Satellite Corporation (Indosat) didirikan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel.
- 1989 Undang-undang No. 3 tahun 1989 tentang Telekomunikasi, tentang peran serta swasta dalam penyelenggaraan Telekomunikasi.

- 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP no. 25 tahun 1991.
- 1995 Penawaran Umum perdana saham TELKOM (Initial Public Offering) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. sejak itu saham TELKOM tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), New York Stock Exchange (NYSE) dan London Stock Exchange (LSE). Saham TELKOM juga diperdagangkan tanpa pencatatan (Public Offering Without Listing) di Tokyo Stock Exchange.
- 1996 Kerja sama Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada 1 Januari 1996 di wilayah Divisi Regional I Sumatra dengan mitra PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo); Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten-dengan mitra PT Aria West International (AriaWest); Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta - dengan mitra PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI); Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra); dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia-dengan mitra PT Bukaka Singtel.
- 1999 Undang-undang nomor 36/ 1999, tentang penghapusan monopoli penyelenggaraan telekomunikasi.
- 2001 KOM membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia, yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara TELKOM dengan Indosat. Dengan transaksi ini, TELKOM menguasai 72,72% saham Telkomsel. TELKOM membeli

90,32% saham Dayamitra dan mengkonsolidasikan laporan keuangan Dayamitra ke dalam laporan keuangan TELKOM.

- 2002 TELKOM membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual-beli pada tanggal 15 Agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2003 dan sisa 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. TELKOM menjual 12,72% saham Telkomsel kepada Singapore Telecom, dan dengan demikian TELKOM memiliki 65% saham Telkomsel. Sejak Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

Sejak 1 Juli 1995 PT. Telkom telah menghapus struktur wilayah usaha telekomunikasi (WTTEL) dan secara de facto meresmikan dimulainya era Divisi Network. Badan Usaha utama dikelola oleh 7 divisi regional dan 1 divisi network. Divisi regional menyelenggarakan jasa telekomunikasi di wilayah masing masing dan divisi network menyelenggarakan jasa telekomunikasi jarak jauh luar negeri melalui pengoperasian jaringan transmisi jalur utama nasional. Daerah regional PT. Telkom mencakup wilayah-wilayah yang dibagi sebagai berikut:

1. Divisi Regional I,Sumatera
2. Divisi Regional II, Jakarta dan sekitarnya
3. Divisi Regional III, Jawa Barat
4. Divisi Regional IV, Jawa Tengah dan Yogyakarta
5. Divisi Regional V, Jawa Timur
6. Divisi Regional VI, Kalimantan

7. Divisi Regional VII, Kawasan timur Indonesia (Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua)

Masing-masing divisi dikelola oleh suatu tim manajemen yang terpisah berdasarkan prinsip desentraiisasi serta bertindak sebagai pusat investasi(Divisi Regional)dan pusat keuntungan(Divisi Network),serta divisi lainnya yang mempunyai keuntungan internal secara terpisah.Divisi-divisi pendukung terdiri dari divisi pelatihan,divisi properti,divisi sistem informasi. Berdasarkan organisasi divisional ini,maka kantor pusat diubah menjadi pusat biaya.Berlakunya kebijaksanaan dekonsentrasi menjadikan jumlah SDM menjadi lebih sedikit.

Dalam rangka mewujudkan percepatan pembangunan dan sekaligus mengatasi pendanaan, maka PT Telkom mengikutsertakan swasta dalam pembangunan prasarana jaringan, penyediaan jasa khusus dan pelaksanaan operasi. Partisipasi swasta sampai saat ini dikenal dalam bentuk Pola Bagi Hasil (PBH), perusahaan patungan dan Kerja Sama Operasi (KSO).

Kerja Sama Operasi merupakan suatu organisasi kemitraan yang tidak membentuk suatu badan hukum, namun tetap sebagai suatu divisi Telkom. Divisi KSO dikelola oleh mitra KSO yang merupakan konsorsium beberapa perusahaan dari dalam dan luar negeri. Masa KSO ditetapkan selama 15 tahun dan pada akhir masa KSO seluruh hak, kepemilikan dan kepentingan mitra KSO yang berkaitan dengan sarana, atau jaringan baru dan semua pekerja yang sedang berjalan dialihkan pada PT. Telkom.

3.1.1 ARTI LOGO TELKOM



Gambar 3.1 Logo TELKOM

- Lingkaran sebagai simbol dari kelengkapan produk dan layanan dalam portofolio bisnis baru TELKOM yaitu TIME (*Telecommunication, Information, Media & Edutainment*). **Expertise**.
- Tangan yang meraih ke luar : Simbol ini mencerminkan pertumbuhan dan ekspansi ke luar. **Empowering**.
- Jemari tangan : Simbol ini memaknai sebuah kecermatan, perhatian, serta kepercayaan dan hubungan yang erat. **Assured.**
- Kombinasi tangan dan lingkaran. Simbol dari matahari terbit yang maknanya adalah perubahan dan awal yang baru. **Progressive.**
- Telapak tangan yang mencerminkan kehidupan untuk menggapai masa depan. **Heart**.

3.1.2 BUDAYA PERUSAHAAN

THE TELKOM WAY 135 sebagai budaya korporasi yang dikembangkan TELKOM merupakan bagian terpenting dari upaya perusahaan untuk meneguhkan hati, merajut pikiran, dan menyerasikan langkah semua Insan TELKOM dalam menghadapi persaingan bisnis InfoCom. Adapun makna dari 135 dari THE TELKOM WAY 135 adalah :

- 1 (satu) asumsi dasar yang disebut
- 3 (tiga) nilai inti, mencakup:
    1) Customer Value
    2) Excellent Service
    3) Competent People
- 5 (lima) langkah perilaku untuk memenangkan persaingan, yang terdiri dari:
    1) Stretch The Goals
    2) Simplify
    3) Involve Everyone
    4) Quality is My Job
    5) Reward the Winners

THE TELKOM WAY 135 adalah hasil penggalian dari perjalanan TELKOM dalam mengarungi lingkungan yang terus berubah, dan dikristalisasi serta dirumuskan dengan dirangsang oleh berbagai inspirasi dari perusahaan lain dan berbagai tantangan dari luar. Dengan akar yang kuat pada kesadaran kolektif organisasi, diharapkan THE

TELKOM WAY 135 dapat cepat tertanam dalam jiwa insan TELKOM.

3.1.3 VISI DAN MISI PT. TELKOM

Visi TELKOM adalah "To Become a Leading Info Com Player in the Region', menunjukkan suatu tekad bahwa TELKOM untuk menjadi penyelenggara jasa Informasi dan Komunikasi yang handal di level Regional serta menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di indonesia

Misi TELKOM adalah memberikan layanan "One Stop Infocom" dengan kualitas yang prima dan harga kompetitif, mengelola usaha dengan cara yang terbaik dengan mengoptimalkan SDM yang unggul, dengan teknologi yang kompetitif dan dengan Business Partner yang sinergi. Adapun inisiatif strategis yang dilakukan meliputi :

1. Mengoptimalkan layanan jaringan tidak bergerak kabel/*fixed wireline* (FWL)
2. Menyelaraskan layanan seluler dengan jaringan nirkabel/fixed wireless access (FWA)dan mempersiapkan FWA menjadi unit usaha tersendiri.
3. Investasi dalam jaringan pita lebar (Broadband)
4. Mengintegrasikan sousi enterprice
5. Mengintegrasikan Next Generation Network (NGN)
6. Mengembangkan jasa teknologi informasi
7. Mengembangkan bisnis portal
8. menyederhanakan portofolio anak perusahaan
9. Menyelaraskan struktur bisnis dan pengelolaan portofolio
10. Melakukan transformasi budaya perusahaan.

3.1.4 KEGIATAN USAHA PT TELKOM

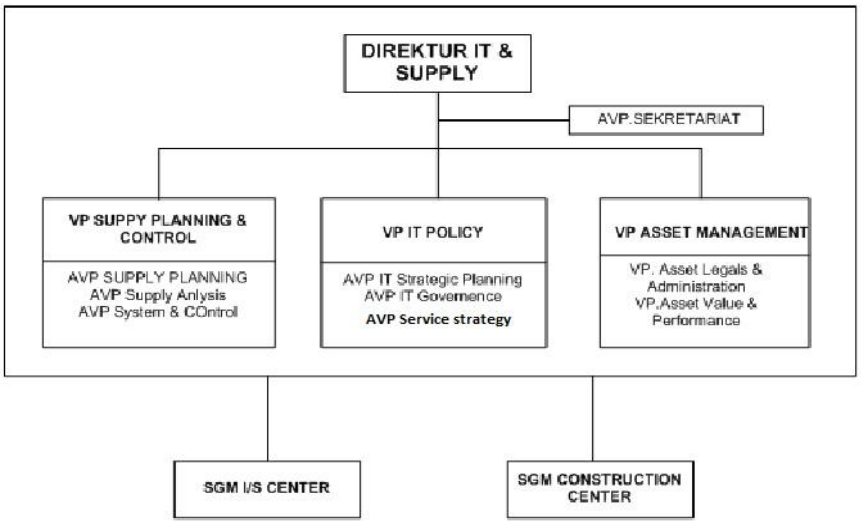
Jenis jasa telekomunikasi PT Telkom yang sudah beroperasi sampai tahun 2004 ini adalah:

a. Jasa telepon dalam negeri merupakan usaha PT. Telkom yang memberikan pendapatan terbesar. Komposisi pendapatan jasa yang meliputi : biaya pasang, biaya abonemen (langganan) bulanan dan biaya pemakaian telepon untuk panggilan lokal dan jarak jauh, pelayanan jasa telepon dalam negeri juga termasuk penyediaan telepon umum, baik kartu maupun koin.
b. Jasa interkoneksi kepada penyelenggara telekomunikasi lain merupakan jasa telekomunikasi karena adanya penyelenggara sambungan telekomunikasi oleh pihak lain, seperti PT. Indosat. Dari hasil penyelenggara ini PT. Telkom memperoleh pendapatan yang diterima dari penyelenggara atau bagi hasil.
c. Jasa telepon bergerak selular yaitu penyelenggaraan sambungan telepon bergerak selular (STBS) ini bekerja sama dengan pihak lain atau dengan sistem patungan atau bagi hasil.
d. Jasa satelit merupakan jasa yang disediakan oleh PT Telkom, dari penyewaan transponden satelit dan dimulai tahun 1996 beralih pada Satelindo, namun PT Telkom terus melanjutkan jasa stasiun bumi untuk hubungan telekomunikasi melalui sistem satelit komunikasi

e. Jasa lainnya adalah meliputi jasa internet (TELKOMNet@instan), e-mail, calling card, Telex, Telegram, SLI 007, VSAT, TV Satelit TELKOMVision dan lainnya.

3.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi berdasarkan deskripsi kerja yang akan di jelaskan adalah sebagai berikut



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Direktorat IT & Supply

3.3 Deskripsi Kerja

Direktorat IT & SUPPLY ,adalah unit organisasi Coorporate Office yang berperan sebagai unit penyelenggaraan fungsi Coorporate Office dalam mengelola pendayagunaan IT dan pengelolaan supply management untuk penyediaan alat produksi yang dilakukan secara terpusat.

Untuk mendukung perannya,Direktorat IT & Supply melakukan aktivitas utama sebagai berikut:

1. Penyusunan dan penyedian Master Plan IT dan pemberian arah dan framework pendayagunaan IT bagi penyelenggara bisnis perusahaan.

2. Pengendalian pendayagunaan IT yang disesuaikan dengan rencana jangka panjang perseroan serta dinamika best practice yang diimplementasikan dalam koridor IT governance secara memadai.

3. Penyusunan arsitektur informasi serta pendayagunaan system informasi perusahaan,sebagai guideline dalam pendayagunaan sistem informasi beserta pengembangannya dalam Telkom Group.

4. Pengelolan IT Service Strategy.

5 Penyediaan rumusan perencanaan procurement perusahaan,khususnya yang terkait dengan proses pengadaan terpusat dan proses pemenuhan kebutuhan(supply management), untuk pemenuhan alat kebutuhan produksi,yang dilaksanakan melalui proses procurement dan model patnership serta program pembangunan.

Direktorat adalah unit organisasi kantor perusahaan yang dipimpin dan dikendalikan oleh salah satu anggota Direksi yaitu Direktur IT & Supply.

Direktut IT & Supply (CIO),yang dibantu oleh beberapa Vice President, dengan masing tugas-tugas sebagai berikut:

1) Pengelolaan kebijakan IT

2) Pengelolan perencanaan dan pengendalian suuply management.

3) Pengelolan asset management.

Dalam melaksanakan perannya ,Direktur IT & Supply dibantu oleh Vice President dan Sekeretariat,yaitu :

a. VP IT Policy

Bertanggung jawab atas tersedianya dan terkendalinya implementasi kebjikan pendayagunaan IT dan sistem informasi yang dikelola secara integrasi,termasuk upaya –upaya mengiintegrasikan pendayagunaan sistem informasipada Subsidiary yang operasinya telah disinergikan dengan operasi unit-unit bisnis internal,serta efektifitas pengendalian implementasinya yang diselaraskan dengan dinamila best practisedalam koridor IT Gorvenance secara memadai

Untuk melalukan perannya VP IT Policy melakukan aktivitas sebagai berikut :

a. Perumusan master Plan dan Teknologi Informasi Perusahaan, yang mencakup namun tidak terbatas pada : pengembangan pendayagunaan sistem dan teknologi informasi,Bussines Contiunity Plan (BCP) bidang sistem informasi,strategi pendayagunaan sistem informasi,standart sistem dan teknologinya,pengendalian IT Governance termasuk model assessment implementasinya

b.Pengelolaan Enterprise information management.

c.Pengelolan Kebikan IT Service dan Strategi

b. VP Supply Planning & Control

Bertanggung jawab atas ketersediaan sitem,prosedur,perencanaan,berikut sistem dan prosedur supply management,dan terkendalinya sistem, dan terkendalinya implementasi kebijkan proses supply management dalam rangka pemenuhan kebutuhan infrastruktur /alatproduksi serta terkontrolnya tingkat kepatuhan dan kewajaran proses procurement/akuisisi/kepemilikan asset pada koridor kebjikan dan posedur logistic.

Untuk melalukan perannya. VP Supply Planning & Control melakukan aktivitas sebagai berikut :

a. Perumusan strategi serta sistem dan proses supply management termasuk namun tidak terbatas pada kebijakan partnership yang terkait dengan proses supply chain partnership.

b. Penyedian dan updating atas keterkaitan seluruh peraturan/sistem dan prosedur procurement yang berlaku,baik peraturan internal maupun peraturan lainnya yang terkait yang berlaku bagi perusahaan public.

c. Pengelolan vendor(Vendor Management)

c. VP Asset Management

Bertanggung jawab atas teridentifikasinya seluruh asset perusahaan,terlindunginya dari aspek legal/administratif/resiko,terpenuhi seluruh kewajiban perpajakan dan asuransi,serta terpelihara dan berdayaguna dalam optimalisasi penyelenggaraan bisnis perusahaan.

Untuk melalukan perannya VP Asset Management melakukan aktivitas sebagai berikut:

a. Pemenukan kelengkapan dan evaluasi keterkaitan seluruh peraturan/prosedur pemilikan asset,yang berlaku baik peraturan internal maupun peraturan yang terkait lainnnya yang berlaku bagi perusahaan public.

b. Indentifikasi asset perusahaan dan melengkapi berbagai persyaratan administratif termasuk sertifikat /perijinan,serta ha-hal lainnya yang terkait dengan keabsahan kepemilikan asset perusahaan

c. Pemenuhan berbagai aspek yang diperlukan dalam perhitungan kewajiban perpajakan

d. AVP Sekretariat Direktorat.

Bertanggung jawab atas kelancaran dan efektivitas dukungan-dukungan bagi kegiatan-kegiatan strategis Direktorat IT & Supply ,serta memastikan pengelolaan dan penggunaan seluruh sumber daya dilingkungan Direktorat dapat berperansecara maksimal.efektif dan efisien.

Untuk melalukan perannya VP Asset Management melakukan aktivitas sebagai berikut:

a. Penyelenggaran sebagai coordinator speech writer dan content provider terhadap materi yang akan disampaikan Direktur IT & Supply dalam setiap pertemuan

b. Penyelarasan aktivitas-aktivitas Direktur IT & Supply yang berdifat strategis,khususnya yang mengandung muatan komitmen pada pihak ketiga.

c. Pemberian second opinion terhadap permasalahan yang dianggap crusial

Dalam penyelenggaran operasional,Direktur IT &Supply mendelegasikan wewenangnya sebagai berikut:

a. Untuk penyelengaraan operasional pengelolaan sistem informasi,wewenang didelegasikan kepada Pusat Pengelola Sistem Informasi Perusahaan (Information System Center-ISC)

b. Untuk penyelenggara proses procurement dan pembangunan/contruction,wewenangan didelegasikan kepada Contruction Center